



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Print)

ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Website: Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>

Volume 5, No. 1, 2020 (59-74)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MINAT MENJADI *ENTREPRENEUR* PADA MAHASISWA (STUDI KASUS AMIK TUNAS BANGSA PEMATANGSIANTAR)

Dedi Suhendro

Dosen AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar, Sumatera Utara-Indonesia

Jalan Jendral Sudirman Blok A No. 1, 2, 3 Pematangsiantar

Email : dedi.su@amiktunasbangsa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Variabel Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja) secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen (kepuasan pengguna). Populasi penelitian ini sebanyak 218 mahasiswa. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 69 mahasiswa. Data diolah menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen (Variabel Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Keinginan menjadi wirausaha) artinya besar kecilnya ketiga rasio tersebut secara simultan tidak mempengaruhi Keinginan menjadi wirausaha pada Mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Secara parsial variabel Keberhasilan diri tidak berpengaruh terhadap Keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Variabel Toleransi akan resiko tidak berpengaruh terhadap Keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Variabel Kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap Keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.

Kata Kunci: Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja, Keinginan menjadi wirausaha

1. Latar Belakang

Jumlah angka pengangguran atau yang tidak bekerja di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pencari kerja yang tidak memiliki gelar bahkan yang memiliki gelar sarjana saling berkompetisi memperoleh pekerjaan yang jumlahnya sangat terbatas, sehingga tidak sebanding antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan. Para sarjana yang memiliki tujuan untuk mencari pekerjaan menyebabkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Hal inilah yang menyebabkan pengangguran berpendidikan dari kalangan sarjana setiap tahunnya meningkat. Lulusan sarjana sebagai pencari kerja bukan untuk menciptakan peluang atau lapangan pekerjaan seperti berwirausaha. Kemajuan perekonomian salah satu pendukungnya dengan berwirausaha karena pada bidang wirausaha memiliki suatu keahlian dalam berkarya dan kemandirian. Berwirausaha merupakan suatu peluang lapangan pekerjaan baru dengan menyerap dan menciptakan suatu tenaga kerja.

Suatu fenomena sering terjadi di kalangan mahasiswa sampai saat ini adalah sangat memprioritaskan pekerjaan kantoran yang mapan dengan harapan memperoleh status agar di hormati serta berpenghasilan setelah selesai dari bangku kuliah di perguruan tinggi. Banyak mahasiswa semester akhir atau sarjana tidak mempunyai perencanaan untuk berwirausaha namun lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan yang berskala besar bahkan mendambakan untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil. Sehingga sangat dibutuhkan dukungan dan arahan untuk tidak hanya terfokus pada mencari pekerjaan tetapi memiliki peluang berwirausaha sehingga menciptakan lapangan pekerjaan.

Penelitian Zuhriana Aidha 2016 menyatakan bahwa Negara Indonesia masih sangat kurang terhadap perkembangan kewirausahaan terdeteksi masih dibawah 2%, negara Amerika Serikat mencapai 11%, Malaysia tercatat mencapai 5% dan Singapura sebanyak 7%. Oleh karena itu pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia harus diberikan bekal karena pasti akan berkompetisi agar menjadi seorang wirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan¹.

Sejak zaman Rasulullah, umat Islam telah memiliki profesi sebagai pebisnis. Para sahabat menjadi pengusaha besar dan mengembangkan jaringan bisnisnya, bahkan hingga melewati batas wilayah teritorial Makkah dan Madinah. Berlandaskan ekonomi syariah dan nilai Islam, mereka membangun kehidupan bisnisnya, tak terkecuali dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan. Pengelolaan perusahaan berpedoman pada nilai-nilai Islam sangat diperlukan. Allah berfirman dalam surah Al Jumu'ah ayat 10:



¹ Zuhriana Aidha. 2016. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Jurnal JUMANTIK Vol. 1 No.1 Nopember 2016

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Apabila Telah ditunaikan sholat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung². Allah memberikan petunjuk agar mengerjakan sholat, maksudnya sebagai hubungan langsung antara seorang dengan Allah, bertebaran di muka bumi artinya hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya dengan cara berusaha mencari penghidupan dan rizki dari Allah dan karunia Allah. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang memenuhi tuntutan syariat Allah dan Rasul.

Kurikulum program studi Manajemen Informatika dan program studi Komputerisasi Akuntansi pada AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar memiliki berbagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) diantaranya adalah mata kuliah kewirausahaan. Tujuan mata kuliah kewirausahaan sebenarnya untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang berwirausaha. Mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar selain dipersiapkan menjadi tenaga pendidik, mahasiswa juga diberikan bekal berupa ilmu untuk berwirausaha karena minat berwirausaha melalui matakuliah kewirausahaan. Matakuliah kewirausahaan di negara Indonesia masih tergolong kurang dikembangkan khususnya pada mahasiswa program studi Manajemen informatika dan Komputerisasi Akuntansi pada AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Matakuliah kewirausahaan merupakan matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada semester 6 memiliki bobot 2 SKS secara teori. Diharapkan kedepanya dengan mempelajari matakuliah kewirausahaan mahasiswa memiliki kesabaran, ketelitian, keahlian dan terampil baik dalam menciptakan suatu karya maupun pemasaran produk yang ditawarkan.

Ada beberapa faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha dalam penelitian Rahmadi and Heryanto yaitu lingkungan sosial dan keluarga, inovasi dan kreatif, lingkungan teknologi dan memiliki modal³. Dalam penelitian Antonius Chandra Tri Cahyo⁴ yang dapat memotivasi seseorang berwirausaha dorongan dalam, faktor sosial, faktor

² Q.S. Al-Jummuah 62:10

³ Afif Nur Rahmadi , Budi Heryanto. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Jurnal Ekonika. Vol. 1, No. 2, September 2016.

⁴ Antonius Chandra Tri Cahyo. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sinata Dharma Yogyakarta

emosional. Penelitian Jamu⁵ faktor personal, faktor *sociological* dan faktor *environmental*. Tetapi dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) ada tiga yaitu : keberhasilan diri (X1), toleransi akan resiko (X2), kebebasan dalam bekerja (X3) dan memiliki variabel terikat (*dependent variable*) yaitu keinginan menjadi wirausaha (Y).

Keberhasilan diri dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai yang mencakup kepuasan dalam melakukan pekerjaan serta memberikan rasa nyaman. Toleransi akan resiko diartikan sebagai seberapa besarnya kreativitas dan keandalan seseorang terhadap besar dan kecilnya resiko yang dihadapi agar mendapatkan penghasilan yang sangat diharapkan. Sedangkan kebebasan dalam bekerja diartikan sebagai dimana seseorang sedikit dalam bekerja tetapi memperoleh hasil pendapatan yang besar.

2. Pengertian kewirausahaan (*Entrepreneur*)

Menurut Wiwin Novitasyari, Setiawati dan Rahmawati wirausaha adalah kemampuan dalam berkarya menciptakan sebuah usaha dengan berkreasi dalam bentuk produk, barang dan jasa dengan memperhatikan terhadap peluang dan pangsa pasar⁶. Sedangkan menurut L, Damirah dan Budiono kewirausahaan adalah suatu kegiatan pendukung dalam menentukan maju atau mundur ekonomi suatu negara karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri karena wirausaha mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak para tenaga kerja⁷. Penelitian Dzulfikri dan Kusworo menyatakan bahwa kewirausahaan dikategorikan suatu proses yang dinamis untuk menciptakan kekayaan individu dengan menanggung risiko dalam hal karier dan modal atau menyediakan nilai bagi beberapa produk dan jasa. Produk dan jasa bisa terlihat begitu unik dengan cara penempatan sumber daya sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan⁸.

Aspek yang mendasar dari kewirausahaan (*Entrepreneur*) menjadi pengusaha:

- 1) Mampu dalam hal penciptaan sehingga menciptakan nilai baru
- 2) Adanya waktu dan upaya yang dibutuhkan
- 3) Mengikutsertakan seseorang menjadi pengusaha, penghargaan, kebebasan sampai kepuasan pribadi
- 4) Seorang pengusaha merespon dan menciptakan perubahan melalui suatu tindakan.

⁵ Maria Endang Jamu. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores)*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 1, Nomor 3, Juni 2018

⁶ Wiwin Novitasyari, Tati Setiawati, Yulia Rahmawati. 2017. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia..* Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 6, No.2, November 2017

⁷ Sudirman L, Damirah, I Nyoman Budiono. 2018. *Pengembangan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Parepare*. Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum. Volume 16, Nomor 1 Juli 2018.

⁸ Ahmad Dzulfikri, Budi Kusworo. 2017. *Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya*. JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik). 5 (2), September 2017, 183-200

3. Keberhasilan diri

Penelitian Supeni dan Putra menyatakan bahwa keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan oleh setiap masing masing mahasiswa, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja⁹. Keberhasilan diri merupakan wakil dari motivasi untuk menjadi *Entrepreneur* karena mempercayai bahwa setiap orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil. Seorang yang berhasil menjadi *entrepreneur* apabila imbalan yang diharapkan melebihi gaji dari suatu pekerjaan. Karena imbalan yang diharapkan tergantung pada penafsiran kemampuan individual dan resiko yang diambil dari suatu tindakan, persepsi keberhasilan dari *entrepreneur* yang termasuk didalamnya. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

4. Toleransi akan resiko

Toleransi akan resiko menurut Ustha ialah seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan¹⁰. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko. Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak kita inginkan pada waktu yang akan datang, sebagai akibat dari keputusan yang kita ambil. Pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang *entrepreneur* dikatakan *risk lover* (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Toleransi akan resiko yaitu berkaitan dengan kemampuan, kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan resiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupannya mempengaruhi hasil dari

⁹ Retno Endah Supeni, Fiki Kurdianto Putra. 2015. *Minat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Volume 11, No 2 Juli 2015.

¹⁰ Endrianto Ustha. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru" (*Studi Kasus pada Empat Universitas di Pekanbaru*). Jurnal Tansiq. Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2018

keputusan-keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

5. Kebebasan dalam bekerja

Penelitian Suari 2019 menyebutkan bahwa kebebasan dalam bekerja adalah Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang wirausahawan. Beberapa wirausahawan menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang wirausahawan tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri. Kebebasan dalam bekerja sebuah model yang mana seseorang melaksanakan pekerjaan untuk diri sendiri dan tidak memiliki komitmen atau perjanjian pada majikan serta tidak keinginan memiliki atasan. Mulai dari berangkat kerja tanpa ada keterikatan waktu secara formal, melakukan bisnis untuk mendapat untung sehingga keuntungan bisa dinikmati beberapa hari kedepan bahkan cukup untuk sekian bulan. Kebebasan menjalankan usaha faktor keuntungan bagi seorang *entrepreneur*. Beberapa orang yang meninggalkan pekerjaan di suatu perusahaan karena ingin menjadi pimpinan atas perusahaannya sendiri. Seorang *entrepreneur* menggunakan kebebasan agar bisa menyusun perilaku kerja dan kehidupan secara fleksibel tetapi kenyataannya banyak *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas melainkan menghargai kebebasan dalam karir berwirausaha seperti menghitung laba sendiri, membuat jadwal sendiri bahkan mengerjakan urusan sendiri. Kebebasan bekerja dengan keinginan untuk berwirausaha, seseorang ingin merasakan kebebasan dalam bekerja atau dengan kata lain tidak dibawah pengawasan. Untuk sebagian orang, kebebasan bekerja akan membuat orang tersebut merasa nyaman. Dengan kenyamanannya tersebut dia akan lebih bisa berkreasi dan lebih produktif dibandingkan dibawah pengawasan.

6. Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan penelitian korelational, dimana penelitian penjelasan (*explanatory research*) akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Variabel Keberhasilan diri (X1), Variabel Toleransi akan resiko (X2), Variabel Kebebasan dalam bekerja (X3) dan Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Variabel Keinginan menjadi wirausaha (Y). Sedangkan penelitian korelational,

dimana penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut. Indikator Penelitian bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1.

Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian		
No	Variabel	Indikator
1	Keberhasilan diri (X1)	1. Semangat dalam bekerja 2. Orientasi pada tujuan 3. Optimis 4. Tekun atau ulet 5. Kompeten
2	Toleransi akan resiko (X2)	1. Kolektif 2. Tanggung jawab 3. Menyukai tantangan 4. Sabar 5. Kontrol diri
3	Kebebasan dalam bekerja (X3)	1. Tidak suka diatur 2. Suka mengambil inisiatif 3. Keras Kepala 4. Kebebasan pribadi 5. Bersifat intuisi
4	Keinginan menjadi wirausaha (Y)	1. Percaya diri 2. Inovatif dan kreatif 3. Memiliki jiwa kepemimpinan 4. Efektif dan efisien 5. Berorientasi pada masa depan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar yaitu :

Jumlah Mahasiswa Manajemen informatika	:	159	Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi	:	59	Mahasiswa
Total Mahasiswa	:	218	Mahasiswa

Tetapi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 69 Mahasiswa semester 6 AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar karena semester 6 yang memperoleh matakuliah kewirausahaan.

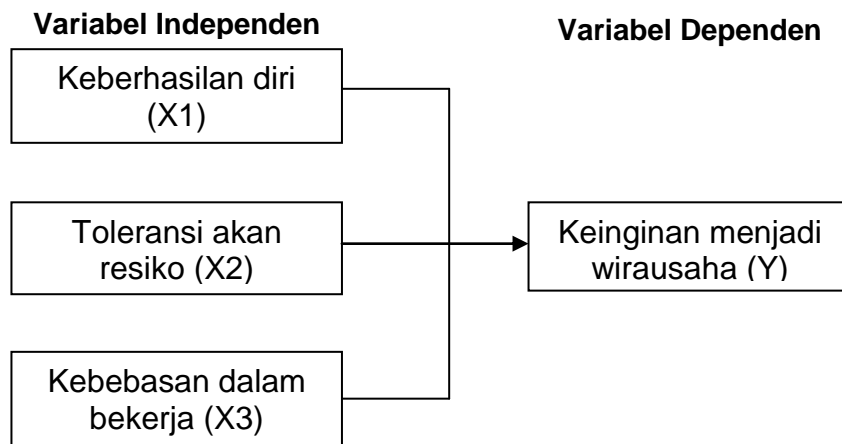
Kuesioner

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan terpercaya. Memperoleh data primer yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah pengisian kuesioner. Membagikan kuesioner salah satu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan memberi respon atas pertanyaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala *Likert* yang menggunakan metode *scoring* sebagai berikut :

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan.

<table><tr><td>STS</td></tr><tr><td>1</td></tr></table>	STS	1		<table><tr><td>2</td></tr></table>	2		<table><tr><td>3</td></tr></table>	3		<table><tr><td>4</td></tr></table>	4		<table><tr><td>SS</td></tr><tr><td>5</td></tr></table>	SS	5
STS															
1															
2															
3															
4															
SS															
5															
Sangat Setuju (SS)	=	Diberi skor 5	bobot	/											
Setuju (S)	=	Diberi skor 4	bobot	/											
Netral (N)	=	Diberi skor 3	bobot	/											
Tidak Setuju (TS)	=	Diberi skor 2	bobot	/											
Sangat Tidak Setuju (STS)	=	Diberi skor 1	bobot	/											

6. Kerangka Berpikir



Gambar 1:
Kerangka Berpikir

Dari pengembangan kerangka skematis model penelitian, maka akan dilakukan beberapa pengujian: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, dan Kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Keinginan menjadi wirausaha
- β = Koefisien regresi variabel bebas
- X_1 = Keberhasilan diri
- X_2 = Toleransi akan resiko
- X_3 = Kebebasan dalam bekerja
- α = Konstanta
- ε = Error

7. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Normalitas merupakan pengujian, apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 2.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,55469208
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,195 yang berarti bahwa $0,195 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolonieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas yaitu gejala korelasi antar variabel independen. Gejala multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolonieritas terjadi apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 .

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

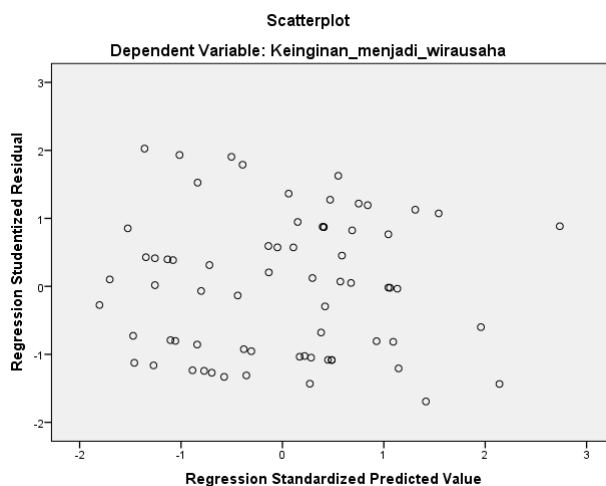
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Keberhasilan diri	,873	1,146
	Toleransi akan resiko	,938	1,066
	Kebebasan dalam bekerja	,919	1,088

a. Dependent Variable: Keinginan menjadi wirausaha

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka *Tolerance* untuk variable Keberhasilan diri 0,873, Toleransi akan resiko 0,938 dan Kebebsan dalam bekerja 0,919 yang keseluruhannya mendekati angka 1. sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Keberhasilan diri 1,146, variabel Toleransi akan resiko 1,066 dan variabel Kebebasan dalam bekerja 1,088 yang keseluruhan variabel berada di bawah atau tidak lebih dari 10 (tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil grafik *scatterplots* dimana titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Hasil Gar as karena ada titik-titik yang penyebarannya diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi (*Adjusted Rsquare*). Analisis

korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	-,011	2,613

a. Predictors: (Constant), Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja

b. Dependent Variable: Keinginan menjadi wirausaha

Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) 03,3% hal ini berarti 03,3% variabel Keinginan menjadi wirausaha yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja), sedangkan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Penelitian ini sangat dimungkinkan pada variabel Kepuasan Pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental yang diwakili oleh ketiga rasio tersebut, namun Keinginan menjadi wirausaha juga dipengaruhi variabel lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,746 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,274	3	5,091	,746	,529 ^b
1 Residual	443,799	65	6,828		
Total	459,072	68			

a. Dependent Variable: Keinginan menjadi wirausaha

b. Predictors: (Constant), Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja

Tabel 5 Nilai F hitung adalah 0,746. Dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$, df pembilang = $k-1 = 4-1 = 3$, df penyebut = $N - k = 69 - 4 = 65$, df Total = $N - 1 = 69 - 1 = 68$ (k adalah jumlah banyaknya variabel, N adalah jumlah banyaknya sampel).

Hasil diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2,75 maka,

$$F_{hitung} < F_{tabel} (0,746 < 2,75)$$

F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa variabel independen (Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja) tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Keinginan menjadi wirausaha) artinya besar kecilnya ketiga rasio tersebut secara simultan tidak mempengaruhi Keinginan menjadi wirausaha.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Keinginan menjadi wirausaha). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,405	3,158		5,512	,000
Keberhasilan diri	-,157	,190	-,108	-,825	,412
1 Toleransi akan resiko	-,132	,129	-,129	-1,027	,308
Kebebasan dalam bekerja	,042	,115	,047	,366	,716

a. Dependent Variable: Keinginan menjadi wirausaha

Tabel 6 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 17,405 + (-0,157) X_1 + (-0,132) X_2 + 0,042 X_3$$

Keterangan :

Y = Keinginan menjadi wirausaha

X₁ = Keberhasilan diri

X₂ = Toleransi akan resiko

X₃ = Kebebasan dalam bekerja

α = Konstanta

ε = error

β₁, β₂ dan β₃ = koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 17,405, hal ini mengindikasikan bahwa Keinginan menjadi wirausaha mempunyai nilai sebesar 17,405 apabila variabel independen (Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko dan Kebebasan dalam bekerja) dianggap konstan, namun konstanta menunjukkan hasil yang signifikansi. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient*, sedangkan untuk melihat yang paling berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya tercermin dalam beta *standardized coefficients*.

Nilai t_{hitung} untuk setiap variabel independen akan dibandingkan dengan t_{tabel} (dihitung dari *two-tailed* α = 0,05 dan derajat kebebasan (df)

= $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 diatas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Keberhasilan diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,825 dan nilai $t_{tabel (0,025;69)}$ sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu - 0,825 < 1,995 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel Keberhasilan diri tidak berpengaruh terhadap Keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.
2. Variabel Toleransi akan resiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,027 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,027 < 1,995 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel Toleransi akan resiko tidak berpengaruh terhadap Keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.
3. Variabel Kebebasan dalam bekerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,366 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,366 < 1,995 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel Kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap Keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Chandra Tri Cahyo. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dzulfikri, Ahmad, and Budi Kusworo. 2017. "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya Ahmad." *JKMP Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 5(2): 183–200.
- Jamu, Maria Endang. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores)." *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 1(3): 305–17.
- L, Sudirman, Damirah Damirah, and I Nyoman Budiono. 2018. "Pengembangan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 16(1): 16–31.
- Rahmadi, Afif Nur, and Budi Heryanto. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri." *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 1(2): 153–69.

- Suari, Gusti Ayu Made Sri. 2019. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling* "Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata UNHI." Universitas Hindu Indonesia.
- Supeni, Retno Endah, and Fiki Kurdianto Putra. 2015. "Minat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11(2): 137–59.
- Ustha, Endrianto. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha Di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru)." *Tansiq* 1(2): 139–57.
- Wiwin Novitasyari, Tati Setiawati, and Yulia Rahmawati. 2017. "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia." *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner* 6(2): 81–93.
- Zuhrina Aidha. 2016. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." *JUMANTIK* 1(1): 42–59.